

Pendampingan Partisipatif Badan Usaha Milik Desa Untuk Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal di Desa Ulak Kerbau Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

**Muhammad Nur Budiyanto¹, Djunaidi², Juliantina³,
Amma Fathuurrahmaan⁴, Arrahman Syafabri⁵**

^{1),2),3),4),5)} Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email Koresponden: nurbudiyanto@fisip.unsri.ac.id

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Ulak Kerbau Baru in optimizing local economic resource potential through a participatory mentoring approach. As a pillar of the village economy, BUMDes plays a strategic role in promoting local resource-based economic growth; however, its implementation in Ulak Kerbau Baru Village still faces several challenges in the areas of production, business management, and marketing. The needs assessment indicates the necessity of strengthening production technology through sewing machines, improving sewing skills, enhancing understanding of financial management using digital applications, and adopting modern marketing strategies through digital marketing. This program offers solutions through a series of training and mentoring activities, including the utilization of sewing machine technology, sewing skills training, preparation of financial reports using the Buku Kas application, and optimization of digital marketing through platforms such as TikTok, Instagram, Facebook, and Twitter, including the creation of promotional video content. The implementation method consists of stages of socialization, training, practice, mentoring, evaluation, and direct application of technology to the partner. This implementation is expected to increase BUMDes production capacity, result in more accountable financial management, and expand the market reach of BUMDes products.

Keywords: *Participatory Mentoring, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Local Economy, Digital Marketing, Ulak Kerbau Baru*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ulak Kerbau Baru dalam mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi lokal melalui pendekatan pendampingan partisipatif. BUMDes sebagai pilar ekonomi desa memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya lokal; namun, pelaksanaannya di Desa Ulak Kerbau Baru masih menghadapi sejumlah kendala pada aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Identifikasi kebutuhan menunjukkan perlunya penguatan teknologi produksi berupa mesin jahit, peningkatan keterampilan menjahit, pemahaman manajemen keuangan berbasis aplikasi digital, serta strategi pemasaran modern melalui digital marketing. Program ini menawarkan solusi melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan yang meliputi pemanfaatan teknologi mesin jahit, pelatihan keterampilan menjahit, pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas, serta

optimalisasi pemasaran digital melalui platform TikTok, Instagram, Facebook, dan Twitter, termasuk pembuatan video konten promosi. Metode pelaksanaan mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, evaluasi, hingga penerapan teknologi secara langsung pada mitra. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi BUMDes, menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel, serta memperluas jangkauan pemasaran produk.

Kata Kunci: *Pendampingan Partisipatif, BUMDes, Ekonomi Lokal, Digital Marketing, Ulak Kerbau Baru*

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi desa yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya yang berbasis partisipasi, kearifan lokal, dan prinsip keberlanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2023; Pratiwi & Nugroho, 2022). Dalam konteks pembangunan desa, BUMDes berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah, membuka lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa sejalan dengan pendekatan pembangunan ekonomi lokal dan inklusif (OECD, 2020; Ridlwan, 2021).

Desa Ulak Kerbau Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, khususnya pada sektor industri rumah tangga berupa usaha menjahit dan produksi pakaian jadi. Potensi tersebut dikelola melalui BUMDes Menjahit yang melibatkan masyarakat, terutama kelompok perempuan, sebagai pelaku utama kegiatan produksi. Pelibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi desa melalui BUMDes dinilai efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga (World Bank, 2022; Sari & Handayani, 2023). Meskipun memiliki peluang pasar yang menjanjikan, pengelolaan usaha BUMDes Menjahit masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan teknologi produksi, rendahnya keterampilan teknis menjahit, lemahnya sistem manajemen keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran produk,

sebagaimana banyak ditemukan pada BUMDes sektor industri kreatif di wilayah pedesaan (Rahman et al., 2022).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses produksi masih didominasi oleh penggunaan alat sederhana sehingga kapasitas dan kualitas produksi belum maksimal. Selain itu, pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menyulitkan proses evaluasi kinerja usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa studi yang menyebutkan bahwa lemahnya literasi keuangan dan tata kelola usaha menjadi faktor utama rendahnya kinerja BUMDes (Utami & Nugraha, 2021; Kurniawan, 2023). Di sisi pemasaran, produk BUMDes sebagian besar masih dipasarkan secara konvensional di lingkungan sekitar desa, sehingga jangkauan pasar menjadi sangat terbatas. Padahal, transformasi digital BUMDes melalui pemasaran berbasis media sosial dan marketplace terbukti mampu meningkatkan daya saing dan volume penjualan produk desa (Setiawan et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan BUMDes dan masyarakat desa sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini selaras dengan konsep *community-based development* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan (Chambers, 2019; Kementerian Desa PDTT, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki tata kelola manajemen usaha, serta mengoptimalkan pemasaran berbasis digital guna mendorong pengembangan sumber daya ekonomi lokal secara berkelanjutan di Desa Ulak Kerbau Baru.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ulak Kerbau Baru sebagai mitra aktif dan subjek

utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena diyakini mampu mendorong proses pembelajaran yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat desa. Pendampingan partisipatif tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan dari tim pengabdian kepada mitra, tetapi juga sebagai proses kolaboratif yang melibatkan dialog, refleksi bersama, serta penguatan kapasitas internal BUMDes, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan *community-based development* dan *participatory action learning* (Chambers, 2019; Mansuri & Rao, 2020). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak bersifat top-down, melainkan menekankan pada keterlibatan aktif mitra sejak tahap identifikasi masalah, perumusan kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil program, yang terbukti meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi desa (Kementerian Desa PDTT, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara terintegrasi dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu penguatan kapasitas produksi, peningkatan kualitas manajemen usaha, dan optimalisasi strategi pemasaran berbasis digital sebagai satu kesatuan sistem pengembangan ekonomi lokal. Integrasi ketiga aspek tersebut sejalan dengan konsep *local economic development* yang menekankan pentingnya sinergi antara kapasitas produksi, tata kelola usaha, dan akses pasar dalam meningkatkan daya saing ekonomi pedesaan (OECD, 2020; Ridlwan, 2021).

Pada aspek produksi, pendampingan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan efisiensi kerja BUMDes melalui pemanfaatan teknologi mesin jahit serta peningkatan keterampilan menjahit anggota BUMDes. Pemanfaatan teknologi produksi skala kecil dan pelatihan keterampilan teknis terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk usaha mikro berbasis desa (UNIDO, 2021). Kegiatan diawali dengan pelatihan pengenalan teknologi mesin jahit yang mencakup pemahaman fungsi, spesifikasi, dan prinsip kerja mesin jahit semi-industri maupun portable. Tahapan ini penting untuk meningkatkan literasi teknologi mitra agar mampu memahami karakteristik peralatan produksi yang digunakan serta meminimalkan risiko kesalahan operasional (Rahman et al., 2022).

Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung penggunaan mesin jahit yang dirancang untuk melatih keterampilan teknis secara aplikatif, mulai dari pengaturan awal mesin, teknik menjahit dasar, hingga penerapan pola jahitan yang lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan produksi pakaian jadi. Model pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis pelaku usaha kecil (Kolb, 2015; Sari & Handayani, 2023). Proses pembelajaran ini dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bersifat dialogis, sehingga peserta dapat mengemukakan kendala teknis yang dihadapi serta memperoleh solusi secara langsung dari tim pendamping.

Pendampingan berkelanjutan kemudian dilakukan sebagai upaya memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten dalam kegiatan produksi sehari-hari. Pendampingan jangka menengah hingga panjang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan peningkatan kapasitas usaha BUMDes (Utami & Nugraha, 2021; Kurniawan, 2023).

Pada aspek manajemen usaha, kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan tata kelola keuangan sebagai fondasi utama keberlanjutan usaha BUMDes. Penguatan literasi dan pencatatan keuangan merupakan prasyarat penting bagi usaha mikro desa agar mampu melakukan perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara rasional (OECD, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dirancang untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis, transparan, dan akuntabel.

Selanjutnya, mitra diperkenalkan dengan pemanfaatan aplikasi digital “Buka Warung” sebagai alat bantu pencatatan keuangan yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik usaha BUMDes. Pemanfaatan aplikasi keuangan digital pada usaha mikro terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi waktu, dan transparansi keuangan (Setiawan et al., 2022; Kementerian Koperasi

dan UKM, 2023). Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan sistem pencatatan keuangan dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pada aspek pemasaran, pendampingan difokuskan pada peningkatan kemampuan mitra dalam memanfaatkan digital marketing sebagai strategi perluasan pasar dan penguatan daya saing produk BUMDes. Transformasi digital dalam pemasaran menjadi faktor kunci dalam pengembangan usaha desa di tengah perubahan perilaku konsumen menuju platform daring (Kotler et al., 2021; World Bank, 2022). Pelatihan pemasaran digital mencakup pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter sebagai sarana promosi yang efektif dan berbiaya rendah bagi usaha mikro desa (Setiawan et al., 2022).

Pelatihan pembuatan konten video kreatif juga diberikan sebagai respons terhadap tren pemasaran visual yang semakin dominan. Konten video dinilai mampu meningkatkan keterlibatan konsumen dan memperluas jangkauan pasar produk UMKM dan BUMDes (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2022). Pendampingan berkelanjutan dilakukan agar mitra mampu menghasilkan konten promosi secara mandiri dan konsisten.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai proses berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian output jangka pendek, tetapi juga pada penguatan kapasitas jangka panjang BUMDes Ulak Kerbau Baru. Integrasi pendampingan aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran diharapkan mampu menciptakan sinergi yang mendukung kemandirian ekonomi desa serta memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak pengembangan sumber daya ekonomi lokal secara berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) skema berbasis wilayah di Desa Ulak Kerbau Baru yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun pemahaman bersama antara tim pengabdian dan masyarakat desa,

khususnya pengurus BUMDes Menjahit. Sosialisasi ini dirancang sebagai sarana komunikasi awal untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana implementasi program pengabdian yang akan dilaksanakan secara bertahap. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memiliki persepsi yang sama tentang urgensi peningkatan kapasitas BUMDes dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha berbasis ekonomi lokal.

Pada kesempatan tersebut, tim pengabdian memulai kegiatan dengan menjelaskan latar belakang pelaksanaan program, yaitu perlunya meningkatkan kemampuan manajerial, keterampilan produksi, literasi keuangan, dan penguasaan teknologi digital pada BUMDes Menjahit Desa Ulak Kerbau Baru. Tim mengemukakan bahwa berdasarkan hasil observasi pendahuluan, BUMDes memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam produksi pakaian jadi sebagai industri rumahan unggulan desa. Namun demikian, pengelolaan usaha masih menghadapi beberapa kendala fundamental, antara lain keterbatasan alat produksi, minimnya pemahaman dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran, serta pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, program PKM ini disusun untuk memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang relevan.

Selama kegiatan sosialisasi, tim pengabdian memaparkan secara detail rancangan program yang akan dilakukan, mulai dari pelatihan penggunaan mesin jahit modern sebagai upaya peningkatan kapasitas produksi, pelatihan digital marketing untuk memperluas jangkauan pemasaran, pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi Buku Kas untuk meningkatkan transparansi dan akurasi administrasi keuangan, hingga pelatihan pembuatan konten video promosi menggunakan Canva dan CapCut sebagai strategi memperkuat branding produk BUMDes di ruang digital. Penjelasan tersebut disampaikan secara runtut sehingga peserta dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai alur kegiatan yang akan mereka ikuti selama program berlangsung.

Masyarakat dan pengurus BUMDes menyambut baik kegiatan sosialisasi ini, terutama karena program yang ditawarkan sejalan dengan kebutuhan aktual mereka. Dalam sesi diskusi, beberapa perwakilan masyarakat menyampaikan bahwa selama ini mereka mengalami keterbatasan dalam meningkatkan volume produksi akibat kurangnya mesin jahit yang memadai serta keterampilan teknis yang belum optimal. Selain itu, pemasaran produk masih mengandalkan metode konvensional seperti penjualan langsung di lingkungan sekitar, sehingga potensi pasar yang lebih luas belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengurus BUMDes juga mengakui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual seringkali menghambat proses evaluasi usaha karena data tidak tersusun secara sistematis dan rentan terjadi kesalahan pencatatan. Masukan-masukan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memperkuat pendekatan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian.

Sosialisasi ini juga membahas aspek teknis terkait pelaksanaan program, termasuk penyampaian jadwal kegiatan, pembagian peran pemateri, serta mekanisme keikutsertaan peserta. Peserta diinformasikan mengenai tugas masing-masing narasumber, seperti pemateri pelatihan mesin jahit modern, pelatihan pemasaran melalui TikTok, Shopee, dan Tokopedia, pelatihan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas, serta pelatihan pembuatan konten video digital marketing. Penjelasan ini penting agar masyarakat dapat memahami kontribusi setiap kegiatan terhadap penguatan kapasitas BUMDes secara menyeluruh. Selain itu, tim pengabdian juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kesinambungan kegiatan, karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pelatihan, tetapi juga pada komitmen peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan penyampaian komitmen bersama antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan pengurus BUMDes. Komitmen ini mencakup dukungan desa dalam penyediaan fasilitas pelatihan, kesiapan BUMDes dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta pendampingan berkelanjutan dari tim pengabdian dalam rangka memastikan keberlanjutan program. Melalui

kegiatan sosialisasi yang komprehensif ini, tercipta hubungan kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program PKM dalam meningkatkan kapasitas ekonomi BUMDes Menjahit Desa Ulak Kerbau Baru secara berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Serah Terima Bantuan Mesin Jahit

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Partisipatif Badan Usaha Milik Desa Untuk Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Simpulan

Program pengabdian masyarakat skema berbasis wilayah desa Ulak Kerbau Baru yang dilaksanakan pada BUMDes Menjahit Desa Ulak Kerbau Baru menunjukkan bahwa intervensi terstruktur berbasis penguatan kapasitas teknologi, modernisasi manajemen usaha dengan pelatihan digitalisasi

pengelolaan keuangan melalui software buku kas, dan pemasaran digital mampu menghasilkan perubahan signifikan bagi pengembangan ekonomi desa. Kegiatan yang meliputi pelatihan penggunaan mesin jahit modern, pelatihan digital marketing melalui Shopee, Tokopedia, dan TikTok, pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi BukuKas, serta pelatihan editing video pemasaran menggunakan Canva dan CapCut telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas produksi, profesionalisasi manajemen usaha, perluasan jangkauan pasar, dan penguatan kapasitas branding digital BUMDes.

Modernisasi teknologi produksi melalui penggunaan mesin jahit modern terbukti meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta standar kualitas produk tekstil. Pada saat yang sama, pelatihan digital marketing memperkuat akses pasar secara lebih luas, adaptif, dan berbasis tren pemasaran kontemporer, sehingga memungkinkan BUMDes bersaing di ruang ekonomi digital yang semakin kompetitif. Transformasi manajemen keuangan melalui aplikasi BukuKas menghasilkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, yang berdampak pada perbaikan proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja finansial BUMDes. Di sisi lain, kemampuan editing video pemasaran membekali masyarakat dengan keterampilan produksi konten kreatif yang relevan dengan dinamika promosi digital modern.

Secara keseluruhan, dampak dari program ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan ekonomi. Penguatan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek usaha meningkatkan peluang pendapatan, membuka ruang pemberdayaan perempuan, serta mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi desa yang lebih mandiri, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan sebagai langkah strategis dalam memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi desa dan adaptasi teknologi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas terpadu melalui pendekatan berbasis wilayah merupakan model intervensi yang efektif untuk menciptakan transformasi nyata pada unit usaha desa dan mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Annisa, M. L., & Kertarajasa, A. Y. (2023). Literasi pemanfaatan aplikasi Buku Kas dalam mengatur keuangan bagi siswa SMA Aisyiyah Palembang. *Media Abdimas*, 3(2), 23–30.
- Asbara, N. W., Nurrachma, N., Hidayat, M., Z, N., Izzanuridin, N., Viana, A., et al. (2023). Strategi pengembangan BUMDesa yang berdaya saing di era digitalisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 121–130. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i2.1890>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (8th ed.). Pearson Education.
- Chambers, R. (2019). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. Routledge.
- Dewi, R. U. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja bisnis melalui keunggulan kompetitif pada pedagang pakaian di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 2(2), 54–72. <https://doi.org/10.24176/jsmb.v2i2.8420>
- Fitria, F. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.56644/adl.v1i1.4>
- Herman, B., Haslindah, H., Anwar, M. A., Mursalat, A., & Mutmainnah, M. (2023). Pemberdayaan BUMDes melalui edukasi digital marketing dalam menghadapi persaingan usaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5333. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17584>
- Irfan, A. M., Hasbiah, S., Hidayat, A., Rakib, M., & Limpo, A. H. R. J. (Tahun tidak tercantum). Pelatihan pemanfaatan potensi desa melalui penguatan kapasitas BUMDes untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian di Desa Sokkolia. *Jurnal Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pengembangan dan revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Transformasi digital UMKM Indonesia*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. John Wiley & Sons.
- Kurniawan, A. (2023). Tata kelola keuangan Badan Usaha Milik Desa dalam mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 145–158.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2020). *Community-driven development: A roadmap for policy makers and practitioners*. World Bank.
- OECD. (2020). *Local economic development and social inclusion*. OECD Publishing.
- OECD. (2022). *Financial literacy for small enterprises*. OECD Publishing.
- Rahman, F., Yuliana, S., & Putra, D. (2022). Tantangan dan penguatan kapasitas produksi BUMDes sektor industri kreatif di wilayah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 201–214.
- Rahmayanie, A. M., Afiffah, A. V., Anggraini, I. D., Hermawan, H. D., Mukhlisin, L., & Kurniawan, D. (2022). Efektivitas digital marketing sebagai alternatif pengembangan strategi marketing di konveksi BUMDes. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.23917/bkknidk.v4i2.19186>
- Ridlwan, Z. (2021). Kebijakan desa dan penguatan ekonomi lokal melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 51(3), 489–506.
- Sari, M., & Handayani, T. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui Badan Usaha Milik Desa berbasis industri rumah tangga. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 5(1), 33–47.
- Setiawan, B., Lestari, E., & Maulana, R. (2022). Digital marketing sebagai strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(2), 101–112.
- Setyobakti, M. H. (Tahun tidak tercantum). Peningkatan kapasitas pelaporan keuangan BUMDesa Gesang Sejahtera Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Empowerment Society*.
- Terenggana, C. A., Kusmawati, K., Rinamurti, M., Putri, W., & Khairunnisa, K. (2022). Pelatihan kewirausahaan dan pembukuan kekinian dengan menggunakan aplikasi Buku Kas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2). <https://doi.org/10.32524/jamc.v5i2.313>
- UNIDO. (2021). *Industrial development report: Industrializing in the digital age*. United Nations Industrial Development Organization.
- Utami, R., & Nugraha, A. (2021). Literasi keuangan dan kinerja usaha Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 55–68.
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan ekonomi desa dengan instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58–70.

- Wijaya, R. S., Sartika, D., & Nini, N. (Tahun tidak tercantum). Sosialisasi aplikasi Bukukas sebagai solusi pembukuan keuangan digital bagi UMKM Lubuk Minturun. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*.
- World Bank. (2022). *Digital transformation for rural economy*. World Bank Publications.
- World Bank. (2022). *Women's economic empowerment in rural development*. Washington, DC: World Bank.
- Yuliyanto, R., & Nugroho, H. S. (Tahun tidak tercantum). Efektivitas program usaha ekonomi produktif kelompok usaha bersama sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *(Nama jurnal belum dicantumkan)*.

